

TRADISI *KEPOTANG* DALAM *WALIMAH AL-‘URS*
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DAN BUDAYA LOKAL
(Studi *Living Law* Pada Masyarakat *Pebelah* Pantai Baro Gebang)

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
pada Program Studi Hukum Keluarga



Disusun oleh:
DIAH ZUKHRUFA NISA
NIM 2283110067

FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER SYEKH NURJATI
CIREBON 2026 M / 1447 H

ABSTRAK

Diah Zukhrufa Nisa, NIM: 2283110067. Tradisi *Kepotang* dalam *Walimah Al-'urs* Perspektif Hukum Islam dan Budaya Lokal (Studi *Living Law* pada Masyarakat *Pebelah* Pantai Baro Gebang).

Tradisi *kepotang* merupakan salah satu budaya lokal yang masih berkembang dalam pelaksanaan *walimah al-'urs* pada masyarakat *pebelah* Pantai Baro Gebang. Tradisi ini dilakukan melalui pemberian uang, barang, bahan pokok, maupun bantuan lainnya kepada pihak yang memiliki hajat, yang kemudian akan dikembalikan ketika pemberi bantuan menyelenggarakan hajatan serupa. Dalam perkembangannya, tradisi *kepotang* tidak hanya dimaknai sebagai bentuk gotong royong dan solidaritas sosial, tetapi juga memunculkan persoalan hukum Islam karena adanya unsur kewajiban sosial, penagihan, dan beban ekonomi bagi sebagian masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik tradisi *kepotang* dalam pelaksanaan *walimah al-'urs*, menganalisis tinjauan hukum Islam terhadap tradisi tersebut, serta mengetahui hubungan antara budaya lokal dan hukum Islam dalam praktik *kepotang* di masyarakat *pebelah* Pantai Baro Gebang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yuridis empiris dan studi *Living Law*. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara langsung dengan tokoh agama atau tokoh masyarakat serta warga Desa Gebang Kulon yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi *kepotang*. Adapun data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, dokumen, dan berbagai literatur yang berkaitan dengan budaya lokal, *walimah al-'urs*, konsep *'urf*, dan hukum Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif analitis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *kepotang* pada awalnya merupakan bentuk gotong royong dan solidaritas sosial masyarakat dalam membantu pelaksanaan *walimah al-'urs*. Dalam perspektif hukum Islam, tradisi ini dapat dikategorikan sebagai *'urf shahih* selama dilaksanakan atas dasar tolong-menolong, keikhlasan, dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Namun, dalam perkembangannya terjadi pergeseran makna sehingga *kepotang* dipahami sebagai utang sosial yang wajib dikembalikan dan menimbulkan tekanan ekonomi maupun sosial bagi sebagian masyarakat. Oleh karena itu, tradisi *kepotang* dapat dipertahankan sebagai budaya lokal selama pelaksanaannya tetap berorientasi pada kemaslahatan, menjaga nilai solidaritas sosial, dan tidak menimbulkan kemudharatan dalam kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: Tradisi *Kepotang*, *Walimah al-'urs*, Budaya Lokal, Hukum Islam, *Living Law*.

ABSTRACT

Diah Zukhrufa Nisa, Student ID: 2283110067. The Kepotang Tradition in Walimah Al-'urs from the Perspective of Islamic Law and Local Culture (A Living Law Study of the Pebelah Pantai Baro Gebang Community).

The kepotang tradition is one of the local cultural practices that continues to exist in the implementation of walimah al-'urs among the people of pebelah Pantai Baro Gebang. This tradition is carried out through the giving of money, goods, staple foods, and other forms of assistance to families holding celebrations, which are later reciprocated when the giver organizes a similar event. Over time, the kepotang tradition has not only been interpreted as a form of mutual cooperation and social solidarity, but has also raised issues within Islamic law due to elements of social obligation, repayment demands, and economic burdens on certain members of the community. This study aims to describe the practice of the kepotang tradition in walimah al-'urs, analyze it from the perspective of Islamic law, and examine the relationship between local culture and Islamic law within the practice of kepotang among the pebelah Pantai Baro Gebang community.

This study employed a qualitative research method with an empirical juridical approach and a Living Law study. The data sources consisted of primary and secondary data. Primary data were obtained through field observations and direct interviews with religious leaders, community leaders, and residents of Gebang Kulon Village involved in the implementation of the kepotang tradition. Secondary data were collected from books, journals, theses, documents, and various literature related to local culture, walimah al-'urs, the concept of 'urf, and Islamic law. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, while the data analysis techniques consisted of data reduction, data presentation, and drawing conclusions through descriptive-analytical methods.

The results of this study indicate that the kepotang tradition initially functioned as a form of mutual cooperation and social solidarity in assisting the implementation of walimah al-'urs. From the perspective of Islamic law, this tradition may be categorized as 'urf shahih as long as it is carried out based on mutual help, sincerity, and in accordance with Islamic principles. However, over time, the tradition has experienced a shift in meaning, where kepotang is now often perceived as a social debt that must be repaid, creating economic and social pressure for some members of the community. Therefore, the kepotang tradition may continue to be preserved as a local cultural practice as long as its implementation remains oriented toward public benefit, maintains social solidarity, and does not cause harm within society.

Keywords: *Kepotang Tradition, Walimah al-'urs, Local Culture, Islamic Law, Living Law.*

الملخص

دياه زخرف النساء، رقم القيد: ٢٢٨٣١١٠٠٦٧. تقليد كيوطانغ في وليمة العرس من منظور الشريعة الإسلامية والثقافة المحلية (دراسة القانون الحي في مجتمع بيبلاه بانتاي بارو جيبانغ).

يُعدُّ تقليد كيوطانغ من العادات الثقافية المحلية التي ما تزال قائمة في تنفيذ وليمة العرس لدى مجتمع بيبلاه بانتاي بارو جيبانغ. ويتمثل هذا التقليد في تقديم المال أو السلع أو المواد الغذائية الأساسية وغيرها من أشكال المساعدة إلى أصحاب المناسبات، ثم يُعاد مثل ذلك عند إقامة الطرف الآخر مناسبة مشابهة. ومع تطور الزمن، لم يعد هذا التقليد يُفهم بوصفه صورةً من صور التعاون والتضامن الاجتماعي فحسب، بل أصبح يثير إشكالات في منظور الشريعة الإسلامية بسبب ما يتضمنه من التزامات اجتماعية ومطالبات بالسداد وأعباء اقتصادية على بعض أفراد المجتمع. وتهدف هذه الدراسة إلى وصف ممارسة تقليد كيوطانغ في وليمة العرس، وتحليلها من منظور الشريعة الإسلامية، وبيان العلاقة بين الثقافة المحلية والشريعة الإسلامية في هذا التقليد لدى مجتمع بيبلاه بانتاي بارو جيبانغ.

اعتمدت هذه الدراسة على المنهج الكيفي بالمدخل القانوني الإمبريقي ودراسة القانون الحي. وتكونت مصادر البيانات من البيانات الأولية والثانوية. جُمعت البيانات الأولية من خلال الملاحظة الميدانية والمقابلات المباشرة مع الزعماء الدينيين وقادة المجتمع وسكان قرية جيبانغ كولون المشاركين في تنفيذ تقليد كيوطانغ. أما البيانات الثانوية فقد جُمعت من الكتب والمجلات العلمية والرسائل الجامعية والوثائق والمراجع المتعلقة بالثقافة المحلية ووليمة العرس ومفهوم العرف والشريعة الإسلامية. واستُخدمت أساليب الملاحظة والمقابلات والتوثيق في جمع البيانات، ثم حُللت باستخدام تقليل البيانات وعرضها واستخلاص النتائج بطريقة وصفية تحليلية.

وأظهرت نتائج الدراسة أن تقليد كيوطانغ كان في بدايته صورةً من صور التعاون والتضامن الاجتماعي لمساعدة إقامة وليمة العرس. ومن منظور الشريعة الإسلامية، يمكن تصنيف هذا التقليد ضمن العرف الصحيح ما دام قائماً على مبدأ التعاون والإخلاص ولا يتعارض مع أحكام الشريعة الإسلامية. غير أن هذا التقليد شهد تحولاً في معناه، إذ أصبح يُفهم على أنه دين اجتماعي يجب سداؤه، مما أدى إلى ظهور ضغوط اقتصادية واجتماعية على بعض أفراد المجتمع. ولذلك، يمكن الإبقاء على تقليد كيوطانغ بوصفه ثقافةً محلية ما دامت ممارسته قائمة على تحقيق المصلحة العامة، والحفاظ على قيم التضامن الاجتماعي، وعدم إلحاق الضرر بالمجتمع.

كلمات البحث: تقليد كيوطانغ، وليمة العرس، الثقافة المحلية، الشريعة الإسلامية، القانون الحي.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

Nama : **Diah Zukhrufa Nisa**
NIM : **2283110067**
Judul Skripsi : **Tradisi *Kepotang* dalam *Walimah Al-'urs* Perspektif Hukum Islam dan Budaya Lokal (Studi *Living law* pada Masyarakat *Pebelah Pantai Baro Gebang*).**

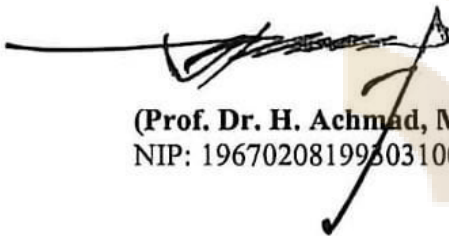
Skripsi tersebut telah **dibimbing dan diperiksa dengan saksama, serta layak untuk diajukan dalam Ujian Munaqasyah (Sidang Skripsi)** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Hukum (S.H.)** pada Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syariah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

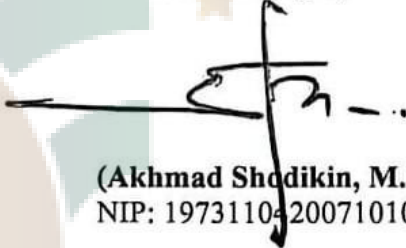
Cirebon, 18 Mei 2026

Dosen Pembimbing:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


(Prof. Dr. H. Achmad, M.Ag)
NIP: 196702081993031003


(Akhmad Shodikin, M.H.I)
NIP: 197311042007101001

UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah
UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
di Cirebon.

Assalāmu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa setelah dilakukan proses bimbingan, pemberian arahan, serta koreksi terhadap penulisan skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : **Diah Zukhrufa Nisa**
NIM : **2283110067**
Judul Skripsi : **Tradisi Kepotang dalam Walimah Al-'urs Perspektif Hukum Islam dan Budaya Lokal (Studi *Living law* pada Masyarakat Pebelah Pantai Baro Gebang).**

Dengan ini kami berpendapat bahwa skripsi yang bersangkutan telah **memenuhi syarat untuk diajukan dalam ujian munaqasyah** pada Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon.

Demikian nota dinas ini kami sampaikan untuk dapat ditindaklanjuti sebagaimana mestinya.

Wassalāmu 'alaikum Wr. Wb.

Cirebon, 18 Mei 2026

Pembimbing I,

Pembimbing II,

(Prof. Dr. H. Achmad, M.Ag)

NIP: 196702081993031003

(Akhmad Shodikin, M.H.I)

NIP: 197311042007101001

Mengetahui:

Ketua Program Studi,



(Dr. H. Asep Saepullah, M.H.I)

NIP: 197209152000031001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul: “Tradisi *Kepotang* dalam *Walimah Al-'urs* Perspektif Hukum Islam dan Budaya Lokal (Studi *Living Law* pada Masyarakat *Pebelah Pantai Baro Gebang*).”, oleh **Diah Zukhrufa Nisa**, NIM: 2283110067, telah dipresentasikan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon, pada tanggal 2 Juni 2026.

Berdasarkan hasil penilaian tim penguji, skripsi ini dinyatakan diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.) pada Fakultas Syariah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

Sidang Munaqasyah:



Ketua Sidang,

(Dr. H. Asep Saepullah, M.H.I)
NIP: 197209152000031001

Sekretaris Sidang,

(H. Mursyamsudin, MA)
NIP: 197108162003121002

Penguji I,

(Dr. H. Asep Saepullah, M.H.I)
NIP: 197209152000031001

Penguji II,

(Jefik Zulfikar Hafizd, M.H)
NIP: 199207252019031012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Bismillāhirrahmānirrahīm

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Diah Zukhrufa Nisa**
NIM : 2283110067
Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 04 Desember 2003
Alamat : Dusun 01 RT 008 RW 002 Desa Gebang Udik
Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.) pada Program Studi Hukum Keluarga, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, merupakan hasil karya saya sendiri.

Segala kutipan dan sumber yang berasal dari karya orang lain telah saya cantumkan secara jelas dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini mengandung unsur plagiarisme, baik sebagian maupun seluruhnya, saya bersedia menerima sanksi akademik, termasuk pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh, sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Cirebon, 18 Mei 2026

Yang menyatakan,

UINS
UNIVERSITAS ISLAM
SYEKH NURJATI


(Diah Zukhrufa Nisa)
NIM: 2283110067

MOTTO

وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

***“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.”
(QS. Al-Baqarah: 216)***

***“Mboten enten tiang mulyo tanpo rekoso.”
(Mbah Chudlori)***

“Batasi pandanganmu dari nikmat orang lain agar rasa syukurmu tidak redup, sebab hati yang terlalu sering membandingkan akan mudah kehilangan rasa cukup.”

“Apabila yang ada di depan membuatmu takut dan yang dibelakang membuatmu terluka maka lihatlah ke atas, sungguh Allah tak pernah gagal menolongmu.”

UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

KATA PERSEMBAHAN

Dengan segala ketulusan hati dan rasa syukur yang mendalam, karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

1. **Ayahanda tercinta Bapak Budi Karya dan Ibunda tersayang Ibu Heriyah**, terima kasih atas cinta yang senantiasa mengalir tanpa mengenal batas waktu. Dalam setiap doa yang kalian panjatkan, ada kekuatan yang menuntunku untuk tetap bertahan dan melangkah hingga sampai pada titik ini. Setiap peluh, pengorbanan, dan kasih sayang yang mungkin tak pernah terucap, selalu terasa hangat dalam setiap keberhasilan yang kuraih. Tiada kata yang cukup untuk membalas segala ketulusan kalian. Maka, kupersembahkan karya ini sebagai wujud bakti, cinta, dan rasa terima kasih terdalam kepada Ayah dan Ibu, dua insan paling berharga dalam hidupku.
2. **Kakakku tersayang Fadlillah Nihlatuzzaidah**, yang tak pernah lelah mengiringi setiap langkahku dengan doa, semangat, motivasi, dan dukungan tanpa henti. Kasih sayangmu menjelma menjadi kobaran api yang menguatkan langkah dan meneguhkan hati di setiap proses menuju keberhasilan ini. Terima kasih atas segala cinta yang tulus, untukmu rasa sayang dan hormatku tak akan pernah berkurang.
3. **Guru-guru kehidupan Alm. KH. Abdul Matin, Alm. Mbah Muntaha Al-Hafidz, Bapak Dr. Robingun Suyud El-Syam Al-Hafidz, Ustadz Zuhdi Amin AL-hafidz, Bapak Dr. Fuad Nawawi, M.Ag, Umi Uyun Wafa dan para dosen pembimbing, Prof. Dr. H. Achmad, M.Ag, Akhmad Shodikin, M.H.I**, terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan keteladanan yang telah diberikan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Dari kalian, aku belajar bahwa ilmu bukan sekadar pengetahuan, tetapi cahaya yang menuntun arah, membentuk cara berpikir, dan menguatkan langkah dalam menjalani kehidupan. Setiap nasihat, arahan, dan didikan menjadi pijakan yang sangat berarti hingga akhirnya mampu mengantarkan

pada pemahaman dan pencapaian seperti saat ini. Semoga segala ilmu yang diajarkan menjadi amal jariyah yang terus mengalir tanpa henti.

4. **Sahabat-sahabat seperjuangan**, terima kasih karena telah menjadi rumah yang hangat di tengah lelahnya perjalanan ini. Kalian hadir bukan hanya membawa tawa, tetapi juga menjadi tempat pulang yang nyaman tanpa saling menjatuhkan, tempat bercerita tanpa takut dihakimi, dan tempat beristirahat ketika hati mulai rapuh oleh keadaan. Terima kasih karena selalu saling menguatkan, menggenggam satu sama lain dalam proses yang tidak mudah, serta tetap berjalan bersama dengan dukungan dan semangat yang tak pernah pudar. Kebersamaan ini akan selalu menjadi bagian indah yang tak ternilai dalam perjalanan hidupku.
5. **Diriku sendiri**, terima kasih telah bertahan sejauh ini untuk keberanian yang tetap memilih melangkah meski dihantui takut, untuk hati yang tetap kuat meski berkali-kali lelah, dan untuk kesabaran yang diam-diam tumbuh dalam sunyi panjang perjuangan. Segala proses yang dilalui telah menempa diri ini menjadi lebih kuat, hingga akhirnya mampu berdiri pada pencapaian hari ini dengan segala luka, air mata, dan harapan yang pernah diperjuangkan sepenuh hati. Sebab perjalanan ini bukan tentang siapa yang paling cepat mencapai tujuan, melainkan tentang bagaimana diri ini mampu tetap berjalan melewati kecewa, lelah, dan sunyi yang panjang tanpa membiarkan harapan benar-benar padam. Di balik segala hal yang sering disembunyikan, selalu ada keteguhan yang menjaga asa agar tetap menyala. Maka, terima kasih karena telah percaya, bertahan, dan terus berjalan hingga sampai pada titik ini.

Semoga karya ini menjadi persembahan kecil yang berarti, bukan hanya sebagai tugas akademik, tetapi juga sebagai bentuk ikhtiar ilmu yang bermanfaat dan bernilai ibadah di sisi Allah Swt.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : **Diah Zukhrufa Nisa**
Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 04 Desember 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun 01 RT 008 RW 002 Desa Gebang Udik
Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon
No. Telepon/HP : 081912334741
Email : diahzukhrufanisa@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD/Sederajat : MIN 9 Cirebon, 2010 – 2016
2. SMP/Sederajat : MTs Nu Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon 2016 – 2019
3. SMA/Sederajat : MA Takhasssus Al-Qur'an Wonosobo, 2019-2022
4. S1 : UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, 2022-2026

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Dengan penuh rasa syukur, penulis panjatkan puji ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang tiada terhingga. Atas izin-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan sebagai bagian dari pemenuhan tugas akademik untuk meraih gelar Sarjana Hukum (S.H.) pada Fakultas Syariah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., sosok agung yang menjadi teladan dalam ilmu, akhlak, dan perjuangan hidup. Semoga kita semua termasuk umat yang senantiasa meneladani jejak beliau dengan ikhlas dan istiqamah.

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak yang telah hadir dalam proses ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Aan Jaelani, M.Ag., selaku Rektor UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, atas dukungan penuh terhadap pengembangan akademik mahasiswa;
2. Dr. H. Edy Setyawan, Lc., M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah, atas motivasi dan arahnya yang membimbing penulis selama studi;
3. Ketua Program Studi Hukum Keluarga, Dr. H. Asep Saepullah, M.H.I, dan Sekretaris Program Studi, H. Nursyamsudin, MA., yang telah mendampingi proses akademik dengan penuh tanggung jawab;
4. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. H. Achmad, M.Ag dan Dosen Pembimbing II Akhmad Shodikin, M.H.I yang dengan kesabaran, ketelitian, dan dedikasi telah membimbing penulis hingga skripsi ini mencapai bentuk akhir;
5. Seluruh dosen Fakultas Syariah, atas ilmu yang ditanamkan dan keteladanan yang diberikan selama masa studi;

6. Staf akademik dan tenaga kependidikan terutama Pak Memed Ahmad Badruddin yang sangat membantu dalam proses administrasi dan pelayanan akademik;
6. Kedua orang tua tercinta Bapak Budi Karya dan Ibu Heriyah, Kakak tersayang Fadlillah Nihlatuzzaidah dan keluarga besar Keluarga Besar Bani Sukad dan Bani Maksan terutama Bi Oom, Um Suya, Rafif, Wa Ipah, Yu Syafa, Wa Muilah, Yu Ainun dan Mas Aldi atas doa, kasih sayang, perhatian, serta dukungan yang tak pernah putus. Kehangatan keluarga selalu menjadi tempat pulang dan sumber kekuatan dalam setiap proses perjuangan hingga penulis sampai pada titik ini. Semoga segala kebaikan dan ketulusan yang diberikan menjadi keberkahan yang terus mengalir.
7. Teruntuk *stranger* yang dipertemukan di akhir masa perkuliahan, lalu perlahan menjadi teman kisah dalam banyak hal, Juju Fatikha Sari yang telah menjadi tempat cerita yang nyaman, tempat pulang yang terasa paling aman, serta tempat penulis menaruh segala keluh kesah, terutama di masa-masa penyusunan karya ini. Di tengah hari-hari yang penuh lelah dan hampir menyerah, kehadiranmu selalu berhasil membuat semuanya terasa lebih tenang. Terima kasih karena selalu ada, mendengarkan tanpa bosan, menemani proses yang tidak mudah, dan tetap tinggal bahkan ketika penulis sedang tidak baik-baik saja. Terima kasih karena telah menjadi bagian dari perjalanan panjang ini, dan menjadi salah satu alasan mengapa langkah yang berat tetap bisa dilanjutkan.
8. Untuk De Sa, Mbak Zil, dan Mbak Muslimah, terima kasih karena selalu menyemangati, mendoakan, dan menjadi tempat penulis berbagi cerita di tengah segala lelah dan proses yang dilalui. Dukungan kalian baik yang datang dari dekat maupun dari jauh, menjadi salah satu alasan penulis mampu bertahan dan terus melangkah hingga sampai di titik ini.
9. Sahabat sedari kecil, Natasya, yang selalu kebersamai penulis dalam berbagai fase kehidupan dengan dukungan, doa, perhatian, dan semangat yang tidak pernah berhenti diberikan hingga penulis mampu sampai pada

titik ini. Terima kasih telah menjadi saksi dari banyak cerita, tawa, dan proses bertumbuh penulis dari masa kecil hingga sekarang.

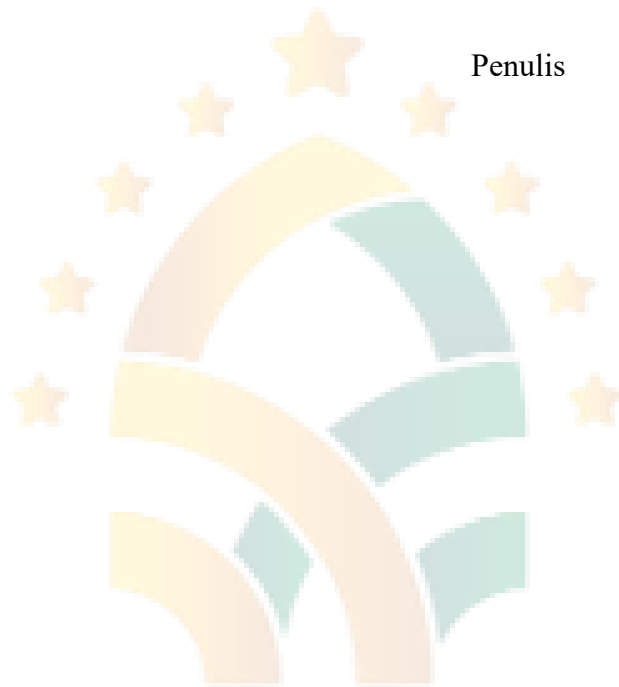
10. Teman-teman terdekat penulis selama masa perkuliahan sekaligus rekan seperjuangan; Yasmin, Dita, Dwi, Hilda, Salma, Abyan dan juga kelas HK B angkatan 2022 karena telah kebersamai setiap proses, menjadi rumah kecil di tengah lelahnya dunia akademik, saling menguatkan saat satu sama lain hampir menyerah, dan tetap berjalan bersama meski langkah sering kali tidak mudah. Kebersamaan kalian adalah salah satu bagian paling hangat dari perjalanan ini.
11. Teman-teman Pondok Pesantren Syariful Anam; Teh Wini, Vina, Teh Afi, Teh Dewi, Dipla, Teh Indah, Teh Naylu, Teh Jiha serta seluruh Santri Syariful Anam atas kebersamaan yang sederhana namun begitu berarti, atas pertolongan, perhatian, dan keramahan kecil yang selalu berhasil menghibur penulis di tengah penatnya hari-hari. Kalian membuat tempat sederhana terasa seperti rumah yang penuh cerita.
12. Kawan-kawan baru yang rasanya seperti teman lama, keluarga KKN 110 Desa Kemlakagede; Aiko, Desi, Hilda, Ikri, Juju, Nuy, Risma, dan Umi atas kehangatan yang diberikan, kepedulian yang tulus, serta canda tawa yang menjadikan setiap hari selama KKN terasa hidup dan penuh kenangan. Pertemuan singkat itu meninggalkan jejak yang panjang dalam ingatan penulis.
13. Teruntuk member Seventeen, khususnya Yoon-Jeonghan, terima kasih telah menjadi salah satu sumber kebahagiaan dan semangat bagi penulis. Di tengah proses panjang penyusunan skripsi ini, musik, tawa, dan energi positif yang kalian berikan telah membantu penulis melewati hari-hari yang melelahkan. Mungkin kalian tidak pernah mengetahui keberadaan penulis, tetapi karya-karya kalian telah menjadi bagian dari perjalanan hingga titik ini.
14. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun keberadaannya sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan ke depan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi amal jariyah yang diridai Allah Swt.

Cirebon, 18 Mei 2026

Penulis



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	a	a
اِ	<i>Kasrah</i>	i	i

ـَ	<i>Dammah</i>	u	u
----	---------------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan u
وَ...	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

No.	Tulisan Arab	Ditulis Secara Latin
1	كَتَبَ	<i>Kataba</i>
2	فَعَلَ	<i>fa`ala</i>
3	سُئِلَ	<i>Suila</i>
4	كَيْفَ	<i>Kaifa</i>
5	حَوَّلَ	<i>hauila</i>

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...يَ...	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...يَ...	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
وُ...وَ...	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

No.	Tulisan Arab	Ditulis Secara Latin
1	قَالَ	<i>Qāla</i>
2	رَمَى	<i>Ramā</i>
3	قِيلَ	<i>Qīla</i>
4	يَقُولُ	<i>yaqūlu</i>

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

a. *Ta' marbutah* hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

b. *Ta' marbutah* mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

c. Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

No.	Tulisan Arab	Ditulis Secara Latin
1	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	<i>Rauḍat al-Atfāl</i>
2	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	<i>Al-Madīnah Al-Munawwarah</i>
3	طَلْحَة	<i>Ṭalḥah</i>
4	كَرَامَة	<i>Karāmah</i>
5	فَاطِمَة	<i>Fāṭimah</i>

5. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

No.	Tulisan Arab	Ditulis Secara Latin
1	مُدَرِّسٌ	<i>mudarris</i>
2	مُفَسِّرٌ	<i>mufassir</i>
3	مُحَمَّدٌ	<i>Muhammad</i>
4	مُسَلَّمٌ	<i>musallam</i>
5	الشَّمْسُ	<i>asy-Syams</i>

C. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

No.	Tulisan Arab	Ditulis Secara Latin
1	الرَّجُلُ	<i>ar-rajulu</i>
2	الْقَلَمُ	<i>al-qalamu</i>
3	الْجَلَالُ	<i>al-jalālu</i>
4	الرَّحْمَنُ	<i>ar-Raḥmān</i>
5	الشَّمْسُ	<i>asy-Syams</i>

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

No.	Tulisan Arab	Ditulis Secara Latin
1	تَأْخُذُ	<i>ta'khuẓu</i>
2	شَيْئٍ	<i>syai'un</i>
3	النَّوْءُ	<i>an-nau'u</i>
4	إِنَّ	<i>inna</i>

D. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

No.	Tulisan Arab	Ditulis Secara Latin
1	وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	<i>Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/</i> <i>Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn</i>
2	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا	<i>Bismillāhi majrehā wa mursāhā</i>

E. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

No.	Tulisan Arab	Ditulis Secara Latin
1	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	<i>Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn / Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn</i>
2	الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ	<i>Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm</i>

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

No.	Tulisan Arab	Ditulis Secara Latin
1	اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ	<i>Allaāhu gafūrun rahīm</i>
2	لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا	<i>Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an</i>

F. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
MOTTO	ix
KATA PERSEMBAHAN	x
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xvii
DAFTAR ISI.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penelitian Terdahulu.....	11
F. Kerangka Pemikiran	16
G. Metodologi Penelitian.....	18
H. Sistematika Penulisan Skripsi.....	26
BAB II TINJAUAN TEOROTIS.....	29
A. Konsep <i>Walimah Al- 'urs</i> dalam Hukum Islam.....	29
B. Konsep dan Makna Tradisi Kepotang	37
C. Konsep ' <i>Urf</i> dalam Hukum Islam.....	42
BAB III DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN	58
A. Sejarah Desa Gebang Kulon.....	58
B. Letak Geografis dan Demografis Desa Gebang Kulon	60

C. Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Gebang Kulon

62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 66

A. Praktik Tradisi *Kepotang* dalam Pelaksanaan *Walimah Al-'urs* pada Masyarakat *Pebelah* Pantai Baro Gebang dan Faktor-faktor yang Menyebabkan Tradisi *Kepotang* Tetap Dipertahankan 66

B. Tinjauan Hukum Islam terhadap Tradisi *Kepotang*..... 72

C. Hubungan Antara Budaya Lokal dan Hukum Islam dalam Praktik Tradisi *Kepotang* 77

BAB V PENUTUP..... 83

A. Kesimpulan..... 83

B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA..... 86

LAMPIRAN-LAMPIRAN 86

UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON